

PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB

ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

HAKMA HAMZAH

NIM. 17105050078

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ*

Skripsi ini membahas periwayat Murji'ah yang narasi mereka dimuat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis terhadap keberadaan para periwayat Murji'ah yang dinyatakan sebagai *ahl bid'ah* dan narasinya telah dimuat dalam kitab-kitab hadis otoritatif Suni. Hal tersebut menuai polemik pro-kontra di kalangan para ulama hadis. Eksistensi periwayat Murji'ah tidak dapat dielakkan begitu saja, terlebih lagi narasi mereka dimuat dalam kitab sekelas *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Berdasarkan realita tersebut, penulis merumuskan dua persoalan yaitu: bagaimana penilaian para ulama kritikus hadis terhadap kecacatan (*al-jarḥ*) dan keadilan (*al-ta'dīl*) terhadap periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dan mengapa dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* terdapat periwayat Murji'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sebagai data primer dari penelitian ini adalah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* serta kitab-kitab para kritikus periwayatan hadis (*Rijāl al-Ḥadīṣ*) seperti: *Tahzīb al-Tahzīb*, *Siyar 'Alām al-Nubalā*, *al-Kamīl fi al-Du'afa al-Rijāl*, dan *Tahzīb al-Kamal*. Sementara untuk data sekunder, menggunakan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian. Berdasarkan data telah pustaka, diketahui 7 periwayat Murji'ah yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Tujuh periwayat tersebut adalah Ibrāhīm bin Ṭahmān, Ayyūb bin 'Aiz al-Ṭa'i, Zār bin 'Abd Allāh, 'Umar bin Zār, Saḥīm bin 'Ajlān, Muḥammad bin Khazīm dan 'Abd al-Ḥamīd bin 'Abd al-Raḥmān. Ketujuh periwayat tersebut yang akan dikaji pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa *pertama*, ketujuh periwayat Murji'ah yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dinilai oleh para ulama kritikus hadis secara objektif dengan mengakui kredibilitas periwayat Murji'ah dalam periwayatan hadis, di samping itu mereka juga menyangsikan afiliasi keagamaannya. Kesangsian mereka terhadap kredibilitas keagamaan secara implisitas terefleksikan pada sisipan kata “tetapi (*lakinnahu*)” dan kata “hanya saja (*illa annahu*)” dalam komentar-komentar mereka. Dua kata tersebut menunjukkan bahwa mereka menyayangkan aliran teologis yang dianut oleh periwayat Murji'ah. *Kedua*, al-Bukhārī menerima periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ*nya karena motivasi dari beliau sendiri semata-mata ingin mengumpulkan hadis Nabi, karena baginya perbedaan teologis dalam konteks periwayatan hadis tidak mempengaruhi kredibilitas seorang periwayat. Selain itu, kredibilitas periwayat Murji'ah telah memenuhi standar kriteria persyaratan periwayat yang telah ditetapkan oleh al-Bukhārī dalam kitab *Ṣaḥīḥ*nya. Dan ketujuh periwayat Murji'ah tersebut terbukti bukan pengikut bid'ah *mukaffirah* ataupun yang mempropogandakan bid'ahnya.

Keyword: Periwayat *Ahl bid'ah*, Murji'ah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hakma Hamzah
NIM : 17105050078
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Periwayat Murji'ah dalam Kitab *Shahih al-Bukhari*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Hakma Hamzah
Hakma Hamzah

NIM. 17105050078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hakma Hamzah
NIM : 17105050078
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Periwiyat Murji'ah dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

NIP. 19680124 199403 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-320/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Periwiyat Murji'ah dalam Kitab Sahih al-Bukhari

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAKMA HAMZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050078
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6050758292d38



Penguji II
Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 603c768a0daae



Penguji III
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 605176b8d83f88



Yogyakarta, 28 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6052d539c492b

MOTTO

إِذَا فَاتَنِي يَوْمٌ وَلَمْ أَصْطَنْعْ يَدًا وَلَمْ أَكْتَسِبْ عِلْمًا فَمَا ذَاكَ مِنْ عُمْرِي؟

“Jika hari berlalu, dan aku tak berbuat sesuatu, Aku pun tak bertambah ilmu, lalu apa arti umurku itu?”

[Abu al-Fath al-Busti, Penyair Kenamaan masa Dinasti
‘Abbasyiah]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

KARYA SEDERHANA INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:
ORANG TUAKU: BPK MUDAHAR DAN IBU ALIMAH
SAUDARA-SAUDARIKU, GURU-GURUKU DAN SAHABAT-SAHABATKU
KELOMPOK BELAJAR AN-NORMAL
ALMAMATER TERCINTA
PRODI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	.	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tassydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta’aqddīn*

عدّة ditulis ‘iddah

III. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek:

—َ— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فهِمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā(garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā(garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī(garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū(garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yāmati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila ikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf I-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *ẓawi al-furūḍ*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْكِتَابَةَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، وَأَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan hidayat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi degam judul “PERIWAYAT MURJI’AH DALAM KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad *shallallāhu ‘alaihi wa sallam*, para ahli baitnya, para sahabat, *tabi’in*, *tabi’ut tabi’in*, beserta para ulama yang turut melanjutkan perjuangan beliau *shallallāhu ‘alaihi wa sallam* dalam menegakkan akidah Islam. Khususnya kepada Imam al-Bukhārī yang turut berkontribusi dalam melestarikan sabda-sabda Nabi melalui mahakaryanya kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kitab tersebut menjadi objek penelitian penulis kesempatan kali ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis alami namun pada akhirnya dapat diselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. sebagai mantan Dekan dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A, sebagai Dekan baru Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. *Almagfurullah* Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis dan beliau juga adalah Dosen Penasihat Akademik (DPA) penulis, dan Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi baru Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, berkat jasa dan bimbingan dari beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan pengetahuan dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Pak Sukandri yang turut membantu pengurusan administrasi penulis dari awal hingga akhir.
7. Kepada orang tua penulis yang tercinta, Mudahar dan Alimah yang senantiasa mendidik dan menasihati penulis dengan segala upayanya berkat beliaulah penulis bisa melangkah sejauh ini “Matur tampiasih

Inaq&Amaq”, juga kepada saudara-saudara tersayang, kakak Mahrip, Ayu, Awal, Jumadil dan adik Via. Semoga sehat selalu nggih.

8. Seluruh almamater di mana pun penulis pernah menimba ilmu mulai dari TPQ Safri, SDN 1 Giri Sasak, Yayasan pesantren Darul Qur’an Bengkel, Yayasan Pesantren Darussalam Bermi.
9. Teman-teman seperjuangan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta kepada semua orang yang pernah memberi pelajaran kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
10. Pengurus dan remaja-remaji Masjid al-Jihad Pengok pjka blok K. ,tempat penulis mengabdikan diri sebagai takmir.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal salih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya Rab al-Amin.*

Yogyakarta, 28 Januari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Hakma Hamzah
NIM. 17105050078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
ABSTRAK	i	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
MOTTO.....	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii	
KATA PENGANTAR	xii	
DAFTAR ISI	xv	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah.....	7
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
	D. Kajian Pustaka	8
	E. Metode Penelitian	15
	F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	PERIWAYAT HADIS DAN KITAB <i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i>	
	A. Kriteria Per riwayat Hadis	19
	B. Kitab <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	38

BAB III	PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB	
	<i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i>	
	A. Ibrāhīm bin Ṭahmān	47
	B. Ayyūb bin 'Āiẓ al-Ṭa'i.....	52
	C. Żar bin 'Abd Allāh.....	57
	D. 'Umar bin Żar	61
	E. Saḫīm bin 'Ajlān.....	65
	F. Muḫammad bin Khazīm.....	68
	G. 'Abd al-Ḥamīd bin 'Abd al-Raḫmān	73
BAB IV	ANALISA PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB	
	<i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i>	
	A. Aliran Murji'ah.....	79
	B. Analisa Argumentasi al-Bukhārī Menerima Periwayat Murji'ah dalam Kitab <i>Ṣaḫīḥnya</i>	86
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan panjang kajian hadis dari masa transmisinya hingga kodifikasinya merupakan kasus yang dipandang serius bagi pemerhati hadis dari masa klasik hingga kontemporer. Dalam hal ini, hadis memang nampak problematis, melihat persoalan hadis yang baru dikaji secara resmi pada abad kedua hijriyah hingga persoalan pemalsuan hadis yang nyaris tak terbandung. Hal tersebut kemudian mendorong banyak ulama untuk menelusuri hadis ke berbagai tempat, melakukan kodifikasi, menelaah kritik atas *sanad* dan *matan*, dan seterusnya hingga mereka menemukan sebuah keotentikan hadis.

Para kolektor hadis telah berusaha keras dalam menyeleksi hadis, dengan cara melakukan penyeleksian *sanad* sebagai salah satu upaya untuk menemukan keabsahan hadis yang dibawa para periwayat dari masa ke masa.¹ Sehingga mereka menemukan bukti yang akurat rantai periwayat yang terhubung dengan Nabi Saw. Hal tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh para *muhaddisīn*, untuk menanyakan sebuah *sanad*, mereka rela melakukan perjalanan panjang. Seperti Abu Ayub pernah melakukan perjalanan dari kota Mekah ke Mesir untuk menanyakan *sanad* hadis kepada

¹ Menurut Muhammad bin Sirin (w. 110 H), “(إن هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم)”, *sesungguhnya pengetahuan terhadap hadis adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa engkau mengambil agamamu itu*”, lihat: Muhammad Luqman al-Salafi, *Ihtimām al-Muhaddisīn bi Naqdīn al-Ḥadīṣ Sanadan wa Matnan* (Riyad: Dar al-Da’iy li Nashr wa al-Tauziy’, 1420), hlm. 153.

‘Uqbah bin ‘Amir.² Begitu juga dengan Sa’id bin Musyabbab (w. 94 H) mengungkapkan, ”Saya pernah berjalan siang dan malam untuk mencari *sanad* sebuah hadis”.³

Oleh karena itu, di antara ketelitian para kolektor hadis dalam menyeleksi hadis dari segi *sanad*, mereka telah menetapkan *sadūq*, *ḍabt* dan *ṣiqah* bagi periwayat sebagai syarat utama diterima atau ditolak narasi yang dibawanya. Kendatipun para periwayat tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda tanpa melihat apakah para periwayat tersebut orang ahli ibadah, pemerintah, tokoh aliran atau teologi yang melekat pada periwayat tersebut. Sebab latar belakang yang melekat pada periwayat hadis tidak bisa menjadi jaminan kevalid-an riwayat yang diterima dari mereka, namun para kolektor hadis termasuk Imām al-Bukhārī(w. 256/870) akan menerima suatu riwayat jika sudah memenuhi kriterianya.

Dengan demikian tidak mengherankan jika dapat ditemukan periwayat *ahl bi’dah* yang narasinya dimuat dalam khazanah kitab-kitab otoritatif Sunni, sebab tolak ukur mereka dalam menyeleksi periwayat adalah akurasi hafalan atau disebut dengan istilah *ḍabt* dan moralitas periwayat atau akrab disebut *‘adalah*, tanpa melihat latar belakang periwayat, apakah dia seorang Qadariyah, Nasibi, bahkan Khawarij. Hal ini juga berlaku bagi para kritikus hadis dalam menyeleksi adalah karakter *sadūq* dan *ṣiqah* yang melekat pada

² Abu Ayub menanyakan hadis kepada Uqbah yaitu “*Barangsiapa menutupi aib seorang mukmin didunia, maka Allah menutupi aib orang itu pada hari kiamat*”, lihat: Ahmad bin Ali al-Khatīb al-Bagdādi, *al-Rihlah fi Thalab al-Hadits* (Beirut: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, 1395), hlm. 118–120.

³ al-Salafi, *Ihtimām al-Muḥaddiṣīn bi Naqdīn al-Ḥadīṣ Sanadan wa Matnan*, hlm. 153.

periwayat bukan akidahnya, sebagaimana ungkapan Imām al-Ẓahabi dalam kitab *Mizānya*.⁴

Istilah *ahl bid'ah* pada umumnya diartikan dengan membuat suatu urusan agama yang tidak ada pada zaman Nabi Muhammad Saw. atau tidak ada *asār* dari beliau. Selanjutnya, istilah ini berkembang ditunjukkan kepada kelompok yang memiliki pemahaman yang berbeda dengan *ahl sunnah*. al-Bagdādi menanggapi bid'ah dengan menyebut sekte-sekte dari aliran kalam seperti Qadariyah, Khawarij, dan Rafidlah sebagai kelompok *ahl bid'ah*.⁵ Lebih lanjut al-Syathibi (w. 770 H) menyatakan Mu'tazilah, Syi'ah, Khawarij, Murji'ah, Najariah, Jabariah dan Musyabbihah termasuk dalam golongan *ahl bid'ah*.⁶ Kelompok-kelompok ini disebut pelaku bid'ah, lantaran pemikiran-pemikirannya dalam urusan agama dianggap bertentangan dengan kitabullah dan sunnah Rasulullah. Bahkan dalam hadis, mereka kerap kali melakukan pemalsuan hadis karena fanatiknya (*ta'ashub*) terhadap teologi yang mereka anut.

Keterlibatan periwayat *ahl bid'ah* yang narasinya dimuat dalam kitab-kitab hadis otoritatif sunni. Hal ini tersebut mendorong para kolektor hadis untuk menyaring hadis yang bersumber dari periwayat *ahl bid'ah*. Mahmūd

⁴ Muhammad bin Ahmad al-Ẓahabi, *Mizān al-'Iṭidāl fī Naqd al-Rijāl* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 118.

⁵ Ahmad bin Ali al-Khatīb al-Bagdādi, *al-Kifayah fī 'Ilm al-Riwayah* (Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 198.

⁶ Ibrahim bin Musa bin Muhammad bin Abi Ishaq asy-Syathibi, *al-I'tisham* (Beirut: Dar at-Tsaqafah al-Islamiyyah, 1992), hlm. 333–334.

Ṭahān membagi *bid'ah* menjadi dua kategori: *pertama, bid'ah mukaffirah*, adalah perbuatan yang bisa membuat pelakunya menjadi kafir, seperti meyakini sesuatu yang bisa membawa seseorang pada kekafiran. Menurut pendapat yang kuat, orang yang ditolak riwayatnya adalah orang yang mengingkari persoalan *mutawatir* termasuk persoalan agama yang sudah pasti, dan sebaliknya. *Kedua, bid'ah mufassiqah*, yaitu perbuatan *bid'ah* yang dapat membuat pelakunya menjadi fasik, namun tidak sampai pada kekafiran”.⁷ Berdasarkan pembagian tersebut, *bid'ah* kafir adalah orang yang menentang syariat seperti shalat, puasa dan lain-lain. Sedangkan *bid'ah mufassiqah* adalah orang yang punya pemahaman agama diluar yang telah sepakati *ahl sunnah wa al-Jamaah*, seperti sekte-sekte yang bersebrangan dengan para ulama hadis sunni. Oleh karena itu, para ulama hadis tidak menerima riwayat dari pelaku *bid'ah* kafir tetapi menerima riwayat dari pelaku *bid'ah* fasik. Namun demikian tidak semua riwayatnya diterima, ada syarat yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Ṭahān,” narasi hadisnya tidak membawa pada *bid'ah* dan tidak mengandung dengan kebi'dahan mereka”.⁸

Erat kaitannya dengan persoalan keterlibatan periwayat *ahl bid'ah* di kitab-kitab hadis otoritatif sunni, namun dari sekian banyak kitab-kitab hadis tersebut yang paling terkenal dan sering digunakan sebagai rujukan hingga sekarang adalah kitab *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ* karya dari al-Bukhārī, yang hingga hari ini lebih terkenal dengan sebutan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Karya tersebut

⁷ Maḥmūd al-Ṭahān, *Taṣīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* (Iskandariyah: Markaz al-Hadi lil Darāsāt, 1415), hlm. 94.

⁸ Maḥmūd al-Ṭahān, *Taṣīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, hlm. 95.

diakui memiliki kedudukan paling otentik dari kitab-kitab hadis yang lainnya, bahkan sebagian besar ulama sepakat bahwa kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* merupakan kitab yang paling otentik setelah al-qur'an (*asah al-kutub ba'd al-qur'an*).⁹ Hal tersebut tidak terlepas metode dari al-Bukhārī yang telah menerapkan persyaratan dan penyeleksian yang sangat ketat terhadap periwayat hadis. salah satu syarat yang ditetapkan oleh al-Bukhārī dalam penyeleksian sanad adalah adanya pertemuan antara guru dan murid (*al-liqa'*).

Imām al-Bukhārī sendiri hidup di masa merbaknya paham ideologi-ideologi dalam Islam, khususnya dalam bidang akidah yang kemudian membuat umat Islam terpecah belah. Mulai dari gejolaknya aliran Qadariyah, Khawarij hingga Syi'ah di berbagai tempat yang pernah dikunjungi oleh Imām al-Bukhārī ketika pergi menuntut ilmu dan pengumpulan hadis (*rihlah li talab al-hadis*). Sementara al-Bukhārī dikenal sebagai ulama yang berakidah *ahl al-Sunnah wa al-Jamaah* atau populer dengan sebutan Sunni. Walaupun demikian bukan berarti dalam kitab *Ṣaḥīḥ*nya bersih dari para periwayat di luar paham akidah sunni. Hal ini diakui oleh Abū Bakar Kāfī “Jika ditelusuri jejak para periwayat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dapat ditemukan para periwayat *ahl bid'ah* lantaran paham akidahnya”.¹⁰ Juga oleh Imām al-Suyuthi (849-991H) dalam kitabnya *Tadrīb al-Rawi*,¹¹ menyebutkan bahwa dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-*

⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 72.

¹⁰ Abū Bakr Kāfī, *Manhaj al-Imām al-Bukhārī fi Taṣḥīḥ al-Aḥādīs wa al-Ta'līlīhā* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000), hlm. 104.

¹¹ Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *Tadrīb al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi* (al-Qahirah: Dar al-kutub al-Haditsah, 1966).jld. 1, hlm. 328-329.

Bukhārī dan *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat periwayat-periwayat yang tertuduh pelaku bid'ah.

Salah satu kelompok *ahl bid'ah* yang narasinya dimuat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* adalah aliran Murji'ah. Murji'ah merupakan aliran teologi dalam Islam yang pada mulanya muncul pertamakali dalam persoalan politik, khususnya persoalan *khilafah* yang membuat umat Islam menjadi terpecah belah pasca Usmān ibn Affan mati terbunuh. Dalam peristiwa tersebut umat Islam terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan: Khawarij, Syi'ah dan Mu'awiyah. Pertikaian antara tiga kelompok tersebut yang kemudian memunculkan sikap *takfirisme* (saling menuduh kafir) antara satu golongan dengan golongan yang lainnya. Peristiwa tersebut kemudian melahirkan satu kelompok yang tidak ingin terlibat dalam pertikaian kelompok-kelompok tersebut dan ingin bersifat netral, kelompok inilah yang berkembang menjadi golongan Murji'ah.¹²

Kontribusi periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* menjadi persoalan tersendiri. Sebab di samping berseberangan dengan ideologi Imām al-Bukhārī, juga Murji'ah sebagai golongan *ahl bid'ah* pastinya akan memperjuangkan eksistensi mereka. Namun nampaknya dalam konteks periwayatan hadis kedua kubu tersebut memiliki hubungan yang harmonis. Artinya Murji'ah ketika meriwayatkan hadis tidak sedang berprentensi menyampaikan ideologinya, melainkan hanya menyampaikan informasi

¹² Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 24.

(hadis). Begitu juga dengan Imām al-Bukhārī mampu bersikap objektif untuk tidak melihat siapa komunikatornya (periwayat hadis).

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut masalah ini, penulisan akan dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji lafadz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang diberikan oleh para ulama kritikus hadis terhadap para periwayat yang tertuduh sebagai golongan Murji'ah yang jejak riwayat mereka telah dimuat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, maka penelitian akan diberi judul **“PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana penilaian para ulama terhadap kecacatan (*al-jarḥ*) dan keadilan (*al-ta'dīl*) mereka?
2. Mengapa dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* terdapat periwayat Murji'ah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui periwayat-periwayat yang tertuduh Murji'ah yang dimuat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.
 - b. Mengetahui lafadz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang diberikan oleh ulama kritikus hadis terhadap periwayat Murji'ah.
 - c. Mengetahui alasan al-Bukhārī memasukkan riwayat periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥnya*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: *pertama*, kegunaan dari segi teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan untuk menelusuri para periwayat lintas aliran yang narasinya dimuat dalam khazanah kitab-kitab otoritatif Sunni sehingga dalam konteks sekarang bisa diterapkan dalam upaya mengukuhkan toleransi. Dari hasil penelitian diharapkan mampu menarik minat peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang periwayat-periwayat dari sekte-sekte yang lainnya di dalam kitab-kitab hadis sunni lainnya.

Kedua, kegunaan dari segi praktis, sebagai syarat memenuhi kelulusan memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang pernah ditulis para peneliti terdahulu yang kemudian dianggap relevan dengan penelitian sekarang ini. Untuk mempermudah data informasi, penulis akan membaginya menjadi dua *scope*. *Scope* pertama ialah tentang aliran Murji'ah. *Scope* kedua ialah tentang kajian teologi dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

1. Aliran Murji'ah

Muhammad Nurudin,” Peran Aliran Murji'ah Dalam Membangun Kehidupan Toleransi di Masa Modern”.¹³ Pada tulisannya ia telah menjelaskan pokok-pokok pemikiran Murji'ah kemudian ia merelasikannya dengan upaya toleransi dalam negara demokratis.

Dalimin Endy Sriyanto,”Murji'ah”.¹⁴ Sebuah artikel yang menguraikan tentang Murji'ah secara ringkas. Piont penting dari tulisannya ialah pengaruh murji'ah terhadap masyarakat. Dalam hal ini ia membagi dua golongan. *Pertama*, golongan ekstrim yang berpengaruh negatif terhadap masyarakat berupa sikap memperlemah ikatan-ikatan moral dengan kata lain masyarakat bisa jadi bersifat permissive. *Kedua*, golongan moderat, dia menyimpulkan bahwa golongan ini telah menyatu dengan aliran *Ahl Sunnah wa al-jama'ah*.

Sariah ”Murji'ah dalam Perspektif Teologis”.¹⁵Merupakan artikel yang membahas tinjauan umum tentang murji'ah. Dalam tulisan tersebut ia menyimpulkan bahwa aliran Murji'ah mampu memberikan pengaruh pemikiran teologis yang bersifat pasif.

¹³Muhammad Nuruddin, “Peran Aliran Murji'ah dalam Membangun Kehidupan Toleransi di Masa Modern,” *FIKRAH* 5 (22 Juni 2017): 125.

¹⁴ Dalimin Endy Sriyanto, “Murji'ah,” *Al Jamiah* Vol.10, no. No. 13 (1 Januari 1975): 41–46.

¹⁵ Sariah, “Muji'ah dalam Perspektif Theologis,” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (10 Mei 2012): 68–80, <https://doi.org/10.24014/trs.v4i1.1034>.

Fauzan Saleh, "Kita Masih Murji'ah: Mencari Akar Teologis Pemahaman Keagamaan Umat Islam di Indonesia".¹⁶ Dalam jurnal ini Saleh menguraikan tentang aliran Murji'ah dan kolerasinya terhadap *ahl sunnah wa al-Jamaah*, kesimpulan yang diperoleh dalam tulisannya bahwa aliran Murji'ah dengan akidah ahlusunah itu sama, meski aliran Murji'ah sudah tidak eksis lagi namun pemahaman aliran Murji'ah masih dijumpai dalam aliran Islam yang lainnya.

Amal Fathullah Zarkasyi, "Benarkah Kita Murji'ah? Catatan atas Artikel Prof. Dr. Fauzan Saleh".¹⁷ Jurnal ini merupakan kritikan sekaligus bantahan terhadap pendapat Fauzan Saleh, yang mana dalam tulisan Saleh telah menyimpulkan bahwa aliran Murji'ah sama dengan sunni. Zarkasyi membantah pendapat tersebut, menurutnya Prof. Fauzan hanya berargumentasi berdasarkan sebagian pendapat Ahlusunah, yakni Abu Hanifah dan al-Maturidi, yang berpendapat bahwa nasib pelaku dosa besar dipasrahkan kepada Allah di akhirat, manusia tidak bisa menilai sendiri apakah pelaku dosa tersebut dikategorikan sebagai orang fasik. Sedangkan jika berkaca mata dari pendapat mayoritas ulama Ahlusunah, pelaku dosa besar dihukumi fasik di dunia, dan di akhirat dimasukkan ke neraka, tetapi

¹⁶ Fauzan Saleh, "Kita Masih Murji'ah: Mencari Akar Teologis Pemahaman Keagamaan Umat Islam di Indonesia," *TSAQAFAH* 7, no. 2 (30 November 2011): 215, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v7i2.1>.

¹⁷ Amal Fathullah Zarkasyi, "Benarkah Kita Murji'ah? Catatan atas Artikel Prof. Dr. Fauzan Saleh," *TSAQAFAH* 10, no. 2 (30 November 2014): 413, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.195>.

tidak kekal. Bagi Zarkasyi kedua prinsip ini tidak sama sehingga Murji'ah dan Sunni tidak ada kesamaan, artinya Murji'ah bukan termasuk Sunni.

2. Aliran dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

Disertasi karya Amrullah dengan judul, "Kontak Lintas Aliran Teologis dalam Periwiyatan Hadis (Studi Periwiyat *Mubadda'un* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*)".¹⁸ Dalam penelitiannya ia telah merinci nama-nama periwayat dari berbagai macam aliran yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari. Selain itu juga ia Amrullah mengemukakan alasan Imam Bukhari memasukan periwayat lintas aliran diantaranya ialah "Al-Bukhārī menyadari sepenuhnya eksistensi periwayat *mubadda'un* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Ia meriwayatkan hadis-hadis mereka sebab menurutnya perbedaan aliran teologis secara mandiri tidak mempengaruhi kredibilitas seorang periwayat dalam konteks periwiyatan hadis. Konservasi hadis yang tersebar pada periwayat periwayat yang kredibil, di manapun dan kapanpun, menjadi motif utama yang melatarbelakangi praktik periwiyatan hadis lintas aliran teologis".

Tesis karya Indunisiya bint Khalid Muhammad Hasun dengan judul, "*Manhaj al-Imam al-Bukhari fi al-Riwayah 'an Man Rumiya bi al-Bid'ah wa Marwiyatuhum fi al-Jami' al-Shahih*".¹⁹ Dalam penelitiannya

¹⁸ Amrulloh, "[Ringkasan Disertasi] Kontak Lintas Aliran Teologis Dalam Periwiyatan Hadis: Studi Periwiyat *Mubadd'un*," *UIN Sunan Ampel*, diakses 14 September 2020, <https://www.academia.edu/16341299/>.

¹⁹ Indunisiya bin Khalid Muhammad Hasun, "*Manhaj al-Imam al-Bukhari fi al-Riwayah an Man Rumiya bi al-Bid'ah wa Marwiyatuhum fi al-Jami' al-Sahih*" (tesis, Mekah Mukarramah, Ulumul Qura, 1424).

ia menguraikan tentang bid'ah dan pengaruhnya terhadap periwayatan hadis. dan juga Hasun memaparkan periwayat-periwayat yang dianggap pelaku bid'ah yang dimuat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Jurnal karya Miski dengan judul, "Periwayat non-Sunni dalam Sahih al-Bukhari (menemukan nilai-nilai toleransi dalam ketatnya kajian tentang hadis).²⁰ Dari hasil kajiannya Miski menyajikan al-Bukhari menerima periwayat non-Sunni khususnya periwayat Syi'ah sebagai upaya nilai toleransi. Dia juga mengkontekskan dalam kehidupan yang pluran, yaitu kesadaran pluralitas.

Jurnal karya Ihsan Humaedi, "Periwayat Murji'ah in Sahih al-Bukhari (Analytical Studi of Abd al-Hamid bin 'Abd al-Rahman Transmission in Sahih al-Bukhari).²¹ Kajian periwayat Murji'ah dalam tulisan ini hanya terfokus terhadap satu periwayat saja yaitu Abd al-Hamid bin 'Abd al-Rahman. Salah satu pembahasan yang diangkat adalah penilaian ulama krtitikus hadis serta contoh hadisnya. Kesimpulan dari pembahasanya tersebut bahwa Abd al-Hamid bin 'Abd al-Rahman diterima narasinya sebab tidak ada unsur yang berkaitan dengan kebid'ahan yang ia miliki.

²⁰ Miski, "Periwayat Non-Sunni dalam Sahih al-Bukhari (Menemukan Nila-nilai Toleransi dalam Ketatnya Kajian tentang Hadis Nabi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (Juli 2016).

²¹ Ihsan Humaedi, "Rawi Murji'ah in Sahih Al-Bukhari (Analytical Study of Abd al-Hamid Bin 'Abd al-Rahman's Transmission in Sahih al-Bukhari)," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (13 April 2020): 145–52, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.7326>.

Skripsi karya Mohd Kamaro bin Alis, dengan judul, ”Periwayat yang Tertuduh Sebagai Syiah dalam Shahih al-Bukhari”.²² Dalam penelitiannya ia merincikan beberapa periwayat tertuduh Syiah yang terdapat dalam kitab shahih Bukhari, serta lafadz *jahr* yang diberikan oleh para kritikus hadis pada setiap periwayat yang dipaparkannya. Dalam tulisannya ia mencantumkan nama-nama periwayat Syi’ah yang dimuat dalam kitab Shahih al-Bukhari namun ia membatasinya hanya dua belas periwayat saja.

Asrar Mbarur Faza, disertasi dengan judul “Pandangan *Sunni* Terhadap *Rijal Syi’ah*(Telaah atas Kitab *Lisan al-Mizan* Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani).²³ Dalam penelitiannya, Faza memaparkan tujuh ratus tiga puluh (730) periwayat Sy’ah yang dimuat dalam kitab *Lisan al-Mizan* yang ditulis oleh Ibn Hajar Al-‘Asqalani. Disamping itu ia juga memaparkan kondisi periwayat Syi’ah yang riwayatnyan diterima atau ditolak oleh empat puluh tujuh (47) oleh kritikus hadis.

Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, buku dengan judul “*Periwayat Khawarij dalam Literatur Hadis Sunni*”.²⁴ Dalam tulisannya, Hasbillah menguraikan keterlibatan para periwayat dari golongan Khawarij yang

²² Mohd Kamaro Bin Alis, “Periwayat Yang Tertuduh Sebagai Syiah Dalam Shahih Al-Bukhari” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), <http://repository.uin-suska.ac.id/20718/>.

²³ Asrar Mabrur Faza, “Pandangan *Sunni* Terhadap *Rijal Syi’ah* (Telaah atas Kitab *Lisan al-Mizan* Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani)” (doctoral, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1063/>.

²⁴ Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *periwayat Khawarij dalam Literatur Hadis Sunni* (Banten: Maktabah darus-sunnah, 2013).

narasi mereka telah diterima di berbagai kitab otoritatif sunni (*al-kutub al-sitah*). Selain itu ia juga memaparkan tema-tema hadis yang dibawa oleh periwayat khawarij hampir sama dengan periwayat lainnya, bahkan tidak satu pun dari periwayat Khawarij tersebut meriwayatkan hadis tentang politik maupun ideologi yang mereka anut.

Selain dari beberapa karya tulis di atas, ada beberapa tulisan lainnya yang membahas tema pelaku bi'dah dalam kajian hadis. Ahmad Isnaeni²⁵, "Problematika Perilaku Bid'ah dalam Kritik Hadis". pembahasan utama jurnal ini adalah tentang problematika periwayat yang diidentifikasi sebagai pelaku bid'ah, serta sikap dan penilaian ulama terhadap para perilaku bid'ah dalam kaitannya dengan periwayatn hadis. Dalam pemaparannya, Isnaeni memberikan contoh penilaian terhadap para periwayat pelaku bid'ah seperti Mu'tazilah, Khawarij, Syi'ah dan Murji'ah. Kesimpulannya, bagi pelaku bi'dah berlaku syarat periwayatan secara umum, sebagaimana berlaku terhadap periwayat di luar periwayat pelaku bid'ah. Adapun sikap ulama mengenai hal ini, para ulama kritikus hadis tetap mengedepankan penilaian objektif sesuai dengan kaidah *al-Jarh wa al-Ta'dil* dan tidak terpengaruh dengan bisa sektarian dalam menentukan penilaiannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini.

²⁵ Ahmad Isnaeni, "Problematika Perilaku Bidah Dalam Kritik Hadis," *MUTAWATIR* 6, no. 1 (9 Januari 2018): 135–59, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.135-159>.

Berbicara tentang objek, secara umum terdapat kesamaan dengan Jurnal karya Ihsan Humaedi,” Periwiyat Murji’ah in *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Analytical Studi of Abd al-Hamid bin ‘Abd al-Rahman Transmission in Sahih al-Bukhari). Tetapi dalam jurnal ini hanya terfokus pada satu periwayat saja, sementara penelitian ini akan menguraikan semua periwayat yang teruduh sebagai Murji’ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau dengan istilah *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan data dengan cara menelusuri buku ,jurnal, skripsi dan data lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

Di dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu: Sumber Primer dan data sekunder. Sebagai **data primer** dari penelitian ini adalah kitab Shahih al-Bukhari serta kitab-kitab para krtikus periwayatan hadis (*Rijāl al-Ḥadīṣ*) seperti: *Tahzīb al-Tahzīb*, *Siyar ‘Alām al-Nubalā*, *al-Kamīl fi al-Du’afā al-Rijāl*, *Taqrīb al-Tahzīb* dan *Tahzīb al-Kamal*. Serta kitab-kitab *tarikh* yang berkaitan dengan periwayat hadis. sementara untuk **data sekunder**, menggunakan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan tema.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dapat dicapai dengan menelusuri dan mengumpulkan nama-nama periwayat Murji'ah berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di pembahasan **Telaah Pustaka** seperti disertasi karya Amrullah, dalam catatannya tersebut Amrullah mengemukakan enam periwayat Murji'ah yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dan tambahan dari Jurnal karya Humaedi, dalam tulisannya tersebut ia mengkaji hanya satu periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji periwayat-periwayat Murji'ah berdasarkan data-data dari hasil tinjauan telaah pustaka tersebut, dapat diperoleh jumlah keseluruhannya tujuh periwayat Murji'ah.

Adapun untuk lafaz-lafaz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang berkaitan dengan periwayat Murji'ah, peneliti menggunakan dari beberapa sumber yang relevan, yaitu kitab-kitab biografi para periwayat yang tercantum dalam ensiklopedia para kritikus hadis (*Rijāl al-Ḥadīṣ*).

4. Analisis Data

Setelah data-data didapat dari berbagai kitab ensiklopedia *Rijāl al-Ḥadīṣ*, selanjutnya akan dianalisa dengan dua pendekatan: **Pertama**, pendekatan deskriptif-eksploratif, yaitu dengan memaparkan lafaz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang diberikan oleh ulama kritikus hadis yang terdapat dalam kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ* secara tepat, jelas dan akurat. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan keterkaitan bentuk lafaz *jarḥ* dan *ta'dīl* terhadap periwayat yang tertuduh sebagai Murji'ah di kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. **Kedua**,

pendekatan analisis wacana, guna memahami alasan al-Bukhārī memasukan periwayat Murji'ah dalam kitab Ṣaḥīḥnya. Pendekatan ini juga secara umum dimaksudkan untuk memahami alasan al-Bukhārī menerima hadis dari periwayat *ahl bid'ah*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk keserasian pembahasan dan mendapat hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa sub topik. Bab pertama ini merupakan latar belakang masalah yang di dalamnya tentang latar problem akademik dalam skripsi ini. Uraian selanjutnya dilanjutkan dengan rumusan masalah. Upaya tersebut dilakukan untuk memperjelas problem akademik yang akan dibahas di dalamnya setelah rumusan masalah maka dijelaskan juga tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam hal ini tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk penelitian yang bermakna baik secara akademik maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu dalam bagian pendahuluan juga terdapat kajian tinjauan pustaka yang digunakan untuk melihat pembaharuan penelitian ini dengan mengkaji kajian atas Murji'ah dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dalam bagian ini juga diungkapkan metodologi penelitian yang berfungsi memadu secara metodologis kegiatan penelitian. Mulai dari model penelitian, sumber data dan analisis data, selain itu kajian dalam bab awal ini diakhiri dengan sistematika pembahasan sehingga dapat dilihat kajian-kajian yang ada dalam keseluruhan bagian dalam skripsi.

Bab kedua, pada bab ini membahas seputar periwayatan hadis mulai dari kriteria periwayat hadis, disini akan diuraikan mengenai keadilan dan ke*dabitān* periwayat hadis. selain itu ulasan mengenai riwayat *ahl bid'ah*, mulai dari kriteria *ahl bid'ah*, siapa saja kelompok ahl bid'ah menurut ulama hadis, dan bagaimana sikap ulama terhadap periwayat *ahl bid'ah*. Selanjutnya dalam bab ini juga akan dibahas mengenai kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* melingkupi biografi al-Bukhārī, sistematika kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Metode al-Bukhari dalam pengumpulan hadis, dan kriteria *rijāl al-ḥadīṣ* yang diterapkan dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang biografi ringkas para periwayat Murji'ah dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, lafaz-lafaz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang berikan oleh ulama kritikus hadis kemudian penulis akan memberikan contoh hadis dari masing-masing periwayat Murji'ah tersebut sebagai bukti narasi mereka.

Bab keempat,. Pada bab ini akan diuraikan analisis mengenai alasan al-Bukhārī memasukkan periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥnya*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan al-Bukhārī memasukkan periwayat Murj'ah dalam kitabnya.

Bab kelima, sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian ini,yaitu pemaparan secara ringkas mengenai hasil dari topik penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikaji sebelumnya mengenai topik penelitian ini, dapat disimpulkan dua point penting sebagai berikut:

Pertama, bahwa dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* terdapat 7 (tujuh) periwayat Murji'ah yaitu: Ibrahīm bin Ṭahmān, Ayyub bin 'Āiz al-Ṭa'i, Żar bin 'Abd Allāh, 'Umar bin Żar, Sālīm bin 'Ajlān, Muhammad bin Khāzim dan 'Abd al-Hamīd bin 'Abd al-Rahmān.

Kedua, keberadaan periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* sepenuhnya disadari oleh al-Bukhārī. Ia menerima hadis-hadis mereka karena motivasi dari al-Bukhārī semata-mata ingin mengumpulkan hadis Nabi. Oleh karena itu, baginya perbedaan teologis dalam konteks periwayatan hadis secara mandiri tidak akan mempengaruhi kredibilitas seorang periwayat, melainkan aspek kejujuranlah yang paling terpenting dalam meriwayatkan hadis. Alasan lainnya adalah karena kredibilitas periwayat Murji'ah sudah memenuhi syarat *rijāl al-ḥadīs* yang beliau terapkan dalam kitabnya. Hal tersebut bisa dilihat dari data lafaz *jarḥ* dan *ta'dīl* yang diberikan oleh ulama kritikus hadis, rata-rata mereka berkarakter *ṣiqah* walaupun seorang Murji'ah.

Hal tersebut dapat membatah argumentasi yang mengatakan bahwa ditolaknya hadis dari periwayat yang berasal dari kelompok *ahl bid'ah*. Dapat dibuktikan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang memiliki kedudukan paling tinggi di antara kitab-kitab hadis Sunni lainnya tidak bisa terlepas dari periwayat *ahl*

bid'ah. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan ideologi tidak dapat dijadikan sebagai alasan ditolaknya sebuah narasi. Dalam kasus periwayatan hadis nampaknya ideologi-ideologi tersebut memiliki hubungan yang harmonis.

Keberadaan para periwayat Murji'ah, sama sekali tidak mempengaruhi kredibilitas *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* atau mempengaruhi nilai keabsahannya. Justru dengan keberadaan periwayat Murji'ah turut memperkuat kevalidan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sebab al-Bukhārī menyusun kitabnya memiliki keunggulan pada aspek *sanad*, yaitu ketersambung rantai periwayat dari awal hingga akhir. Selain itu, kualitas intelektual yang harus memadai dengan karakter *ṣadūq*, *siqah*, *'adīl* dan *ḍabīṭ* hingga adanya informasi pertemuan antara guru dan murid yang sezaman.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan adanya hubungan mutualistik dan sikap toleransi antara al-Bukhārī dengan para periwayat Murji'ah. Hal tersebut bukanlah bentuk kelalaian dari al-Bukhārī atau ketidaktahuannya tentang periwayat Murji'ah dalam kitab *Ṣaḥīḥ*nya. Namun, para periwayat Murji'ah mampu bersikap objektif dan tidak fanatisme terhadap mazhab mereka, sehingga periwayatan mereka diterima dan dimuat oleh al-Bukhārī dalam kitab *Ṣaḥīḥ*nya.

B. Saran-saran

Penelitian ini tentunya masih banyak menyisakan kekurangan, baik dari segi penelusuran data, analisis dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang berkaitan dengan tema periwayat *ahl bid'ah* harus terus diupayakan karena dari

keharmonisan mereka kita dapat belajar tentang toleransi meski berbeda pandangan dalam berbagai hal. Jika kita melihat hingga saat ini konflik antar ideologi atau perbedaan pandangan masih sering terjadi. *Kedua*, sebagai yang membicarakan kualitas para periwayat, kajian *al-jarh wa al-ta'dil* diperlukan pendekatan-pendekatan disiplin ilmu lainnya seperti, antropologis, sosiologi dan historis agar memperoleh hasil yang lebih objektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Rosihon Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Ushul al-Fiqh*. Mesir: Dar al-Fikri al-'Arabi, 1958.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*. kairo: al-Nahdal, 1965.
- Amrulloh. “[Ringkasan Disertasi] Kontak Lintas Aliran Teologis Dalam Periwayanan Hadis: Studi Periwayat Mubadd'un.” *UIN Sunan Ampel*. Diakses 14 September 2020. <https://www.academia.edu/16341299/>.
- 'Asqalānī, Ibnū Hajar al-. *Hadyu al-Sārī Muqaddimah Fath al-Bārī*. Beirut: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2013.
- . *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- . *Taqrīb al-Tahzīb*. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 2013.
- Bagdādi, Ahmad bin Ali al-Khatīb al-. *al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*. Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.t.
- . *al-Rihlah fi Thalab al-Hadits*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1395.
- . *Tārikh Bagdādi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il al-. *Khalqu Af'āl al-'Ibād*. Riyad: Dar al-Ma'rifah, 2005.
- . *Kitāb al-Du'afā' al-Sagīr*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986.
- Busti, Muhammad bin Hibbān bin Ahmad al-. *Kitāb al-Śiqāt*. Beirut: Dar al-Fikr, 1973.
- “Cari Hadis Online.” Diakses 7 Januari 2021. <https://carihadis.com/>.
- Faza, Asrar Mabrur. “Pandangan Sunni Terhadap Rijal Syi'ah (Telaah atas Kitab Lisan al-Mizan Karya Ibn Hajar Al-'Asqalani).” Doctoral, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/1063/>.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *periwayat Khawarij dalam Literatur Hadis Sunni*. Banten: Maktabah darus-sunnah, 2013.
- Hasun, Indunisiya bin Khalid Muhammad. “Manhaj al-Imam al-Bukhari fi al-Riwayah an Man Rumiya bi al-Bid,ah wa Marwiyatumum fi al-Jami' al-Sahih.” Tesis, Ulumul Qura, 1424.

- Humaedi, Ihsan. "Rawi Murji'ah in Sahih Al-Bukhari (Analytical Study of Abd al-Hamid Bin 'Abd al-Rahman's Transmission in Sahih al-Bukhari)." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (13 April 2020): 145–52. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.7326>.
- Husin, Alwi Bin. *Periwayat Syi'ah dalam Kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim*. Jakarta: Ufuk Press, 2019.
- Ibnu Ma'in, Abi Zakariya Yahya. *Tarikh 'Utsman bin Sa'id al-Darimi*. Damaskus: Dar al-Ma'mun liturats, t.t.
- 'Ijlī, Ahmad bin 'Abd Allah bin Sālīh al-. *Tārīkh al-Śiqāt*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1984.
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Isnaeni, Ahmad. *Perilaku Bid'ah dan Pengaruhnya dalam al-Jarh wa al-Ta'dil*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- . "Problematika Perilaku Bidah Dalam Kritik Hadis." *MUTAWATIR* 6, no. 1 (9 Januari 2018): 135–59. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.135-159>.
- 'Itr, Nuruddin. *'Ulumul Hadis, Terj. Mujiyo*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kāfī, Abū Bakr. *Manhaj al-Imām al-Bukhārī fī Taṣḥīh al-Aḥādīs wa al-Ta'līhā*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 5 Desember 2020. <https://kbbi.web.id/>.
- Masrukhin, Muhsin. "Metode Bukhari dalam Al-Jami' Al-Shahih: Telaah atas Tashih dan Tadh'if menurut Bukhari," *Jurnal Holistik al-Hadis*, Vol,02, No. 02 (Desember 2016).
- Miski. "Periwayat Non-Sunni dalam Sahih al-Bukhari (Menemukan Nila-nilai Toleransi dalam Ketatnya Kajian tentang Hadis Nabi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (Juli 2016).
- Mizzī, Yūsuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fī al-Asmā' al-Rijāl*. Damaskus: al-Risalah al-Alamiyah, 1983.
- Mohd Kamaro Bin Alis. "Periwayat Yang Tertuduh Sebagai Syiah Dalam Shahih Al-Bukhari." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. <http://repository.uin-suska.ac.id/20718/>.

- Musaddad, Endad. "Manhaj Muhadisin dalam Menetapkan Kedhabitan Periwat Hadis." *Al-Fath* 2, no. 1 (23 Mei 2008): 86–93. <https://doi.org/10.32678/alfath.v2i1.3271>.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam : Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Naysaburi, Al-Hakim Abi 'abd Allah Muhammad bin 'Abd Allah al-. *Ma'rifat 'Ulum al-Hadith*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1977.
- Nuruddin, Muhammad. "Peran Aliran Murji'ah dalam Membangun Kehidupan Toleransi di Masa Modern." *FIKRAH* 5 (22 Juni 2017): 125.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 11 Januari 2021. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Ramāhurmuzi, Hasan bin 'Abd al-Rahman al-. *al-Muhddis al-Fasil bayna al-Rawi wa al-Wa'i*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971.
- Razī, Ibnu Abi Hatim al-. *Kitāb al-Jarh wa al-Ta'dīl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 1953.
- Rubini. "Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol 7, No 1, (Juni 2018).
- Sa'id, Hammam Abdurrhaim. *al-Fikr al-Manhaji 'Inda al-Muhaditsin*. Qatar: Kitab al-Umah, 1408.
- Salafi, Muhammad Luqman al-. *Ihtimām al-Muhaddisīn bi Naqdīn al-Ḥadīṣ Sanadan wa Matnan*. Riyad: Dar al-Da'iy li Nashr wa al-Tauziy', 1420.
- Saleh, Fauzan. "Kita Masih Murji'ah: Mencari Akar Teologis Pemahaman Keagamaan Umat Islam di Indonesia." *TSAQAFAH* 7, no. 2 (30 November 2011): 215. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v7i2.1>.
- Sariah. "Muji'ah dalam Perspektif Theologis." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (10 Mei 2012): 68–80. <https://doi.org/10.24014/trs.v4i1.1034>.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Sriyanto, Dalimin Endy. "Murji'ah." *Al Jamiah* Vol.10, no. No. 13 (1 Januari 1975): 41–46.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, ed. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suyuti, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-. *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. al-Qahirah: Dar al-kutub al-Haditsah, 1966.

- Syahrzurīy, Abiy 'Amr 'Ustman bin 'Abd al-Rahman al-. *'Ulum al-Hadis li Ibn al-Salah*. Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972.
- Syathibi, Ibrahīm bin Musa Muhammad bin Abi Ishāq al-. *al-I'tishām*. Beirut: Dar ats-Tsaqafah al-Islamiyyah, 1992.
- Ṭahān, Maḥmūd al-. *Taīsīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. Iskandariyah: Markaz al-Hadi lil Darāsāt, 1415.
- Yahya, Muhammad. *Ulumul Hadis (Sebuah Pengantar dan Aplikasinya)*. Sulawesi Selatan: Syahadah, 2016.
- Ḥababi, Muhammad bin Ahmad al-. *al-Kāsyif fī Ma'rifah Man Lahu fī al-Kutub al-Sittah wa Ḥilah*. Jaddah: Dar al-Qiblah, 1992.
- . *Mizān al-'Itidāl fī Naqd al-Rijāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- . *Siyar 'A'lām al-Nubalā*. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1983.
- Zarkasyi, Amal Fathullah. "Benarkah Kita Murji'ah? Catatan atas Artikel Prof. Dr. Fauzan Saleh." *TSAQAFAH* 10, no. 2 (30 November 2014): 413. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.195>.

